



Analisis Penerapan *Positive Discipline* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Mayra Insan Kamila¹, Ahmad Samawi², dan Nur Anisa³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK. *Positive Discipline* merupakan pendekatan pendisiplinan tanpa kekerasan dan menghormati anak sebagai pembelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *positive discipline* oleh guru dalam membentuk karakter anak usia dini. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *positive discipline* oleh guru dalam pembentukan karakter anak. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Terpadu Siti Hajar menerapkan *positive discipline* dalam membentuk karakter anak melalui pengelolaan kelasnya dengan diberlakukan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal tersebut berdampak baik dengan adanya data yang menunjukkan bahwa dari total 124 anak di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, 108 (87%) anak masing-masing memiliki karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan percaya diri, sedangkan 16 (13%) anak sisanya masih tergolong kurang.

Kata Kunci : *Disiplin Positif; Karakter; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *Positive Discipline* is a non-violent disciplinary approach that respects children as learners. This research aims to analyze the application of *positive discipline* by teachers in shaping the character of early childhood. The focus of this research is the application of *positive discipline* to formation of children's character. The research method uses qualitative research methods. The type of research is descriptive with a case study research design. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The informants in this research were the principal and several teachers of Integrated PAUD Siti Hajar Malang. The data analysis technique uses interactive data analysis techniques. The results of the research show that PAUD Terpadu Siti Hajar Malang applies *positive discipline* in shaping children's character through classroom management by implementing Standard Operating Procedures (SOP) every day. This has a positive impact with data showing that out of a total of 124 children in PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, 108 (87%) of each child has the character of discipline, independence, responsibility and self-confidence, while the remaining 16 (13%) children still relatively lacking.

Keyword : *Positive Discipline; Character; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pada era yang kita jalani saat ini, berbagai problematika yang menimpa bangsa dikarenakan kemerosotan karakter yang kita alami [1]. Salah satu masalah yang diakibatkan dari kemerosotan karakter yaitu perundungan (*bullying*). Berdasarkan data hasil penelitian oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) [2] bahwa murid yang mengaku pernah mengalami perundungan sebanyak 41,1%. Persentase tersebut jauh diatas rata-rata dibanding negara lain yang hanya 22,7%. Melihat fenomena tersebut, karakter sangat penting untuk segera ditanamkan sebelum siswa menempuh jenjang Sekolah Dasar. Langkah yang tepat untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah penanaman karakter sejak usia dini. Penanaman karakter anak sejak dini akan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak [3]. Penanaman karakter sangat diperlukan sesuai pendapat Wibowo [4] bahwa penanaman karakter sangat penting untuk mengembangkan karakter baik yang dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Samawi et. al [5], pembentukan karakter penting dilakukan agar perilaku positif anak di masa yang akan datang dapat berkembang. Adanya karakter baik yang tertanam dalam diri anak, maka kelangsungan hidup bangsa juga akan terjaga dengan baik di tangan anak-anak bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Anisa et. al [6] yang menyatakan bahwa anak merupakan bagian paling penting dalam kehidupan suatu bangsa.

Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolahnya. Syawalia mengungkapkan lingkungan menjadi perhatian khusus bagi anak usia dini, karena mereka dapat meniru segala sesuatu yang ada di sekitarnya [7]. Aspek perkembangan dan karakter anak biasanya terbentuk melalui pembiasaan dengan adanya kontak secara langsung antara guru dan anak dalam proses pembelajaran [8]. Dalam lembaga sekolah, selanjutnya diperlukan pengelolaan atau manajemen kelas PAUD dengan pendekatan *positive discipline* yang berperan membentuk karakter AUD. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [9].

Positive Discipline atau disiplin positif adalah proses pendisiplinan anak yang tidak menggunakan hukuman, ancaman fisik, dan tanpa iming-iming ataupun imbalan [10]. *Positive discipline* berbeda dengan disiplin konvensional seperti biasanya [11]. Mayoritas, pendisiplinan yang ada di rumah dan di sekolah didasarkan pada hukuman dan hadiah, akan tetapi *positive discipline* tidak identik dengan hukuman atau ancaman, akan tetapi semua yang dilakukan berkaitan dengan mengajarkan kemampuan bersosial yang bermakna dan kecakapan hidup (*life skills*) [12]. Hukuman menurut Nelsen & Tamborski, dapat menumbuhkan kebencian, pemberontakan, balas dendam, licik, dan tidak percaya diri dalam diri anak [12]. Pentingnya *positive discipline* yaitu mengajarkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, membuat mereka merasa mampu untuk menangani masalah mereka, dan mampu membuat keputusan

yang baik dan efektif [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Elkadi dan Sharaf mengungkapkan bahwa *positive discipline* berdampak signifikan terhadap kesejahteraan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan berdampak baik bagi akademik dan moralnya. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pentingnya *positive discipline* diatas, penulis tertarik untuk meneliti kebermanfaatan lain *positive discipline* dalam hal membentuk karakter anak usia dini [14].

Dalam penerapan *positive discipline*, terdapat beberapa strategi yang dikembangkan oleh Nelsen & Tamborski [12]. *Connection before correction*, yaitu strategi yang menjadi kesukaan banyak orang tua/guru. Koneksi antara tua dengan anak menjadi kunci utama dalam menerapkan *positive discipline* ini. Ketika koneksi telah terjalin, maka anak-anak akan terbuka untuk menerima koreksi atas perilaku mereka. Strategi yang kedua, adalah *Hugs* yaitu strategi memberi pelukan menurut Nelsen & Tamborski bukan merupakan *reward*, melainkan salah satu cara untuk membangun koneksi dengan anak. *Rewards* dalam teori Nelsen & Tamborski merupakan pemberian hadiah berupa barang maupun beberapa objek yang disenangi anak, hal ini membuat anak-anak memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu tetapi dengan imbalan (pamrih). *Encouragement*, yaitu strategi berupa dorongan kepada anak. Dorongan dan dukungan dari orang tua/guru merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap usaha-usaha dan kemajuan anak, selain itu dorongan juga dapat menambah harga diri dan kepercayaan diri pada anak [15]. *Kind and Firm*, yaitu strategi yang mengharuskan kebaikan dan ketegasan harus berdampingan. Dijelaskan oleh Krisdianti & Yoedo [16] bahwa kebaikan dan ketegasan digunakan ketika menghadapi sikap ketidaktaatan anak. Strategi ini penting untuk diterapkan, karena kebaikan membuktikan kasih sayang antara guru dan murid. Adapun ketegasan, guru memberi penjelasan yang bersifat membenarkan dengan emosi yang terarah dan tidak berteriak, sehingga anak-anak tidak akan bersikap memberontak bahkan trauma. *Agreements*, yaitu strategi yang beriringan dengan strategi sebelumnya. Strategi ini mengedepankan pembuatan kesepakatan antara guru dan siswa demi tercapainya tujuan. Suatu kesepakatan akan lebih mendorong seseorang dari dalam, sehingga ia akan lebih bersemangat untuk menepatinya, daripada hanya mematuhi serangkaian tata cara [17]. *Routines*, yaitu strategi lanjutan dalam penerapan *positive discipline* yang mendorong pembentukan karakter disiplin. Menurut Marsiyah [18] rutinitas sering disebut tahapan dalam mendeskripsikan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan di kelas dan menunjukkan cara menyelesaikan berbagai hal di kelas. Rutinitas seringkali diajarkan pada awal semester atau awal pembelajaran dimulai.

Salah satu PAUD yang menerapkan pendekatan *positive discipline* dalam manajemen kelasnya adalah PAUD Terpadu Siti Hajar. Hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwa dalam pengelolaan kelas di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang terdapat adanya penerapan *positive discipline* yang berpengaruh terhadap karakter siswa. PAUD ini berdiri sejak tahun 1989. Berdiri sejak 34 tahun lalu, PAUD Terpadu Siti Hajar Malang kini termasuk salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang diminati di Kota Malang, khususnya di sekitar Kelurahan Tunggulwulung. Hal ini didukung dengan berbagai fasilitas lengkap (sarana dan prasarana lengkap) serta guru

yang berkompeten. Tenaga kependidikan yang ada di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang ini rata-rata berpendidikan S1 ada juga yang berpendidikan S2 dengan pengalaman mengajar yang cukup lama dan terampil.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merumuskan beberapa fokus penelitian, antara lain: (a) menganalisis penerapan *positive discipline* oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang untuk mendidik muridnya, (b) mengidentifikasi pembentukan karakter anak oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, (c) menganalisis dan mengidentifikasi kendala yang didapatkan dalam menerapkan *positive discipline*, (d) menganalisis alternatif penyelesaian kendala yang dilakukan oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang. Fokus penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengetahui lebih rinci tentang penerapan *positive discipline* dalam pembentukan karakter anak usia dini.

METODE

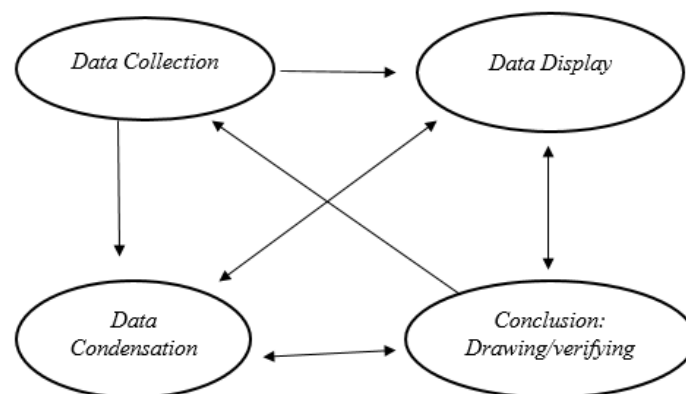
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk menggali implementasi suatu pendekatan untuk anak, yaitu *positive discipline* dalam kegiatan pengelolaan kelasnya untuk pembentukan karakter anak. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan *positive discipline* di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dalam membentuk karakter anak usia dini, kemudian menafsirkan setiap kejadian berupa gambar atau transkrip kata menjadi bentuk tulisan. Penelitian deskriptif bersumber dari wawancara lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Siti Hajar, Kota Malang. PAUD Terpadu Siti Hajar Malang yang beralamat di Jalan Saxophone No.25, Tunggulwulung, Malang. Waktu penelitian dilakukan pada rentang bulan Februari hingga Maret 2024. Informan penelitian ini adalah semua guru (guru kelas A berjumlah tiga orang dan guru kelas B berjumlah tiga orang, serta guru kelas KB berjumlah satu orang) yang ada di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang. Peneliti memilih PAUD Terpadu Siti Hajar sebagai lokasi penelitian, karena PAUD tersebut termasuk salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang diminati di Kota Malang, khususnya di sekitar Kelurahan Tunggulwulung. Hal ini didukung dengan berbagai fasilitas lengkap (sarana dan prasarana lengkap) serta guru yang berkompeten. Tenaga kependidikan yang ada di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang ini rata-rata berpendidikan S1 ada juga yang berpendidikan S2 dengan pengalaman mengajar yang cukup lama dan terampil. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, juga ditemukan penerapan *positive discipline* yang berpengaruh terhadap karakter siswa. Banyak sekali siswa yang berperilaku disiplin khususnya ketika berada di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi langsung tanpa menggunakan alat terhadap tanda-tanda subyek yang diteliti, baik dalam kondisi yang mendadak maupun yang sudah direncanakan sebelumnya. Jenis observasi dalam penelitian ini

adalah observasi partisipatif, yaitu proses pengamatan yang dilaksanakan dengan berinteraksi langsung dengan partisipan. Pelaksanaan observasi kepada guru diarahkan untuk mengidentifikasi penerapan *positive discipline* dan pembentukan karakter yang dilakukan ketika di kelas, sedangkan observasi yang dilakukan kepada anak mengarah pada karakter-karakter apa yang sudah terbentuk di dalam diri anak. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua respondennya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data berupa gambar, jurnal-jurnal yang mendukung observasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih valid apabila disertai foto-foto.

Menurut Sugiono [19], ada tiga macam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti memakai triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data yang didapat dari beberapa macam cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kehadiran peneliti berguna sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data secara lengkap, cermat, dan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana [19], yang menyebutkan bahwa ada tiga jenis kegiatan dalam menganalisis data. Ketiga jenis kegiatan tersebut, antara lain: *data condensation*, *data display* dan *conclusion (drawing/verifying)*.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Positive Discipline* oleh Guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dalam Membentuk Karakter Anak. Pengertian *positive discipline* menurut Nelsen & Tamborski [12] merupakan pendekatan pendisiplinan tanpa kekerasan dan menghormati anak sebagai pembelajar. *Positive discipline* ini juga digunakan oleh Kemdikbudristek RI sebagai salah satu pendekatan yang bisa diterapkan di satuan pendidikan guna membantu pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan memperbaiki kualitas pembelajaran [20]. Sejalan dengan itu, satuan pendidikan yang menggunakan pendekatan *positive discipline* salah satunya adalah PAUD Terpadu Siti Hajar Malang. Berdasarkan hasil penelitian, PAUD Terpadu Siti Hajar sudah menerapkan tetapi belum begitu paham dengan teori *positive discipline*.

Penerapan *positive discipline* di PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dilakukan pada pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Siti Hajar, meliputi: penataan ruang kelas KB dan A2 dibagi menjadi dua bagian (area belajar dan area bermain), penataan meja dibuat memanjang, melingkar, berkelompok, metode pembelajarannya adalah bercerita, bernyanyi, bermain, terdapat aturan atau kesepakatan khusus yang disepakati bersama antara guru dengan anak. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, juga terdapat beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP yang dibuat oleh PAUD Terpadu Siti Hajar, antara lain: SOP Penyambutan Kedatangan Anak, SOP Kegiatan Awal, SOP Penataan Lingkungan Bermain, SOP Kegiatan Bermain, SOP Kegiatan Cuci Tangan. SOP tersebut dalam hasil observasi peneliti, membawa pengaruh besar terhadap karakter disiplin anak. Hal ini sejalan dengan fungsi SOP yang disebutkan oleh Puji [21] yaitu SOP mengarahkan untuk disiplin.

Strategi *positive discipline* yang digunakan oleh para informan bervariasi sesuai dengan beberapa strategi yang dikembangkan oleh Nelsen & Tamborski [12], yaitu membangun koneksi dengan anak sebelum mengoreksi perilaku anak, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak, *tone of voice*, serta membuat dan menjalankan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan beberapa strategi baru yang diterapkan kepada anak. Strategi tersebut, yang pertama adalah memberikan *reward* berupa pujian, pelukan, dan bintang. Pelukan menurut Nelsen & Tamborski bukan merupakan *reward*, melainkan salah satu cara untuk membangun koneksi dengan anak. *Rewards* dalam teori Nelsen & Tamborski merupakan pemberian hadiah berupa barang atau sesuatu yang disukai oleh anak, hal ini membuat anak-anak memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu tetapi dengan imbalan (pamrih). Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam *positive discipline*, *rewards* berupa barang sangat tidak dianjurkan, akan tetapi dalam penerapan *rewards* di lembaga PAUD Terpadu Siti Hajar Malang ini ditujukan agar guru dengan anak lebih terkoneksi maka hal itu sangat dianjurkan.

Strategi baru kedua yang ditemukan oleh peneliti adalah komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah komunikasi antara dua pihak yang dapat dipastikan adanya saling tukar informasi sehingga keduanya saling berkesinambungan [22]. Pendapat tersebut diperkuat oleh Shaleh bahwa komunikasi di dalam relasi positif antara anak dengan orang lain bisa menjadi semacam stimulus yang mempengaruhi pembentukan karakter anak di usia mereka selanjutnya [23]. Dalam strategi komunikasi dua arah ini, guru PAUD Terpadu Siti Hajar menggunakannya pada anak-anak yang bermasalah. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui alasan dibalik perilaku yang dilakukan oleh anak. Strategi ketiga yang baru ditemukan oleh peneliti adalah tarik ulur. Berdasarkan hasil wawancara, strategi tarik ulur yaitu strategi yang melakukan kedisiplinan kepada anak dengan cara memberitahu mana yang baik dan mana yang tidak baik (tarik), tetapi ada juga waktu yang membebaskan anak untuk bereksplorasi tetapi dalam batas-batas tertentu (ulur).

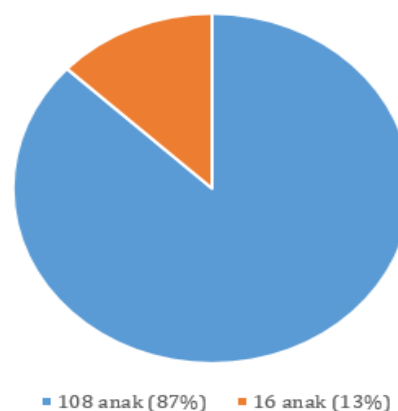
Strategi terakhir yang dilakukan oleh salah satu guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang adalah ancaman. Ancaman yang diberikan oleh salah satu guru PAUD Terpadu

Siti Hajar Malang berupa ancaman verbal dan ancaman pada nilai siswa. Strategi ini tidak sesuai dengan prinsip *positive discipline*, dijelaskan oleh Matthew [24] orang tua/guru tidak boleh menggunakan disiplin yang praktis tetapi tidak efektif, seperti: ancaman, paksaan, hukuman, tetapi orang tua harus menggunakan disiplin asertif, yaitu disiplin yang melibatkan anak, seperti: pemilihan aturan dasar untuk beberapa situasi, mendiskusikan dan menyepakati aturan bersama anak, dan mengenalkan konsekuensi logis terhadap pelanggaran aturan yang telah disepakati. Hal tersebut diperkuat oleh Nurpadilah et al. [10] yang menyatakan bahwa disiplin positif adalah proses pendisiplinan anak yang tidak menggunakan hukuman, ancaman fisik, dan tanpa iming-iming ataupun imbalan. Berdasarkan teori diatas, maka strategi ini lebih baik untuk tidak digunakan.

Pembentukan Karakter Anak oleh Guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang.

Dalam pembentukan karakter anak usia dini pasti memiliki proses tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dalam membentuk karakter anak, seperti: melakukan pendekatan, memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan nasihat yang baik, membacakan buku-buku cerita tentang karakter yang baik, membiasakan perilaku yang baik, dan melakukan koreksi terhadap perilaku anak. Dalam pembentukan karakter anak, guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang melakukan pembiasaan dan peneladanan yang dilakukan secara konstan atau terus menerus. Cara tersebut sejalan dengan pendapat Maragustam [25] terdapat enam strategi pembentukan karakter yang memerlukan proses stimulan dan berkesinambungan, yaitu: habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan, pembelajaran hal-hal yang baik (*moral knowing*), pembelajaran rasa dan cinta yang baik (*feeling and loving the good*), aksi yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), dan taubat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karakter baik yang sudah terbentuk pada anak didik PAUD Terpadu Siti Hajar Malang. Karakter tersebut sudah tertanam dan melekat pada diri anak. Berikut beberapa karakter anak yang terbentuk dan dijabarkan melalui diagram *pie*.

Karakter Disiplin, Mandiri, Tanggung Jawab, Percaya Diri



Gambar 2. Diagram Pie Karakter Anak

Berdasarkan diagram *pie* diatas, digambarkan bahwa dari total 124 anak di lembaga PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, 108 (87%) anak masing-masing memiliki karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan percaya diri sedangkan 16 (13%) anak

sisanya masih tergolong kurang dalam karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan percaya diri.



Gambar 3. Anak memiliki karakter disiplin dan mandiri



Gambar 4. Anak memiliki karakter tanggung jawab dan percaya diri

Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan *Positive Discipline*, Dalam menerapkan *positive discipline* secara terus-menerus, guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang mengalami beberapa kendala yang timbul dari orang tua maupun anak itu sendiri. Kendala pertama yaitu perbedaan sifat, budaya, dan karakter anak. Kendala yang kedua yaitu perbedaan sinergi antara sekolah dengan rumah dalam hal mendidik anak. Kendala ketiga yaitu anak terpengaruh lingkungan luar rumah dan orang tua cuek akan hal tersebut. Kendala yang terakhir yaitu anak yang tidak patuh dan sulit dikendalikan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dapat dikatakan berasal dari lingkungan.

Alternatif yang Digunakan dalam Menyelesaikan Kendala, Alternatif yang digunakan oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dalam mengatasi kendala dengan orang tua yaitu: melakukan koordinasi dengan orang tua, mengadakan *parenting* dan hari konsultasi bersama orang tua, dan mengingatkan orang tua agar selalu membiasakan karakter yang baik ketika di rumah. Alternatif ini dilakukan karena pada lingkungan keluarga, khususnya orang tua menjadi bagian penting dalam perkembangan anak, yang harus tahu secara menyeluruh terhadap kondisi anak dan orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat untuk pembentukan karakter anak [26]. Pengasuhan di rumah oleh orang tua, sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter serta perilaku anak [27]. Adapun alternatif yang digunakan oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang dalam mengatasi kendala dengan anak, yaitu: melakukan pendekatan kepada anak, memberikan arahan dan contoh baik kepada anak,

mengingatkan anak ketika salah, dan memberi penjelasan tentang karakter baik dan karakter buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Matthew [24] bahwa orang tua/guru menjadi *role model* yang positif bagi anak, misalnya: orang tua dan anak mempraktikkan cara meminta tolong, memberi perhatian satu sama lain, belajar kemampuan bersosial dan komunikasi dengan sikap serta bahasa yang baik.

KESIMPULAN

PAUD Terpadu Siti Hajar Malang menerapkan *positive discipline* melalui pengelolaan kelasnya. PAUD Terpadu Siti Hajar Malang juga memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sangat membantu dalam terbentuknya karakter anak. Peneliti juga menemukan dua strategi baru yang diterapkan oleh guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, yaitu tarik ulur dan ancaman. Ancaman, merupakan strategi yang sangat bertentangan dengan prinsip *positive discipline*, maka hendaknya strategi tersebut diubah atau lebih baik tidak digunakan. Guru PAUD Terpadu Siti Hajar Malang juga melakukan *modelling* (memberikan teladan yang baik), koordinasi dengan orang tua anak dalam membentuk karakter anak, sehingga dari total 124 anak di lembaga PAUD Terpadu Siti Hajar Malang, yaitu 108 (87%) anak masing-masing memiliki karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan percaya diri sedangkan 16 (13%) anak sisanya masih tergolong kurang dalam karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan percaya diri. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *positive discipline* membawa pengaruh sangat baik dalam pembentukan karakter anak usia dini. Adapun limitasi dalam penelitian ini adalah masih kurangnya data yang dimiliki oleh peneliti dalam menggali pemahaman informan mengenai teori *positive discipline* dan penerapannya ketika diluar kelas.

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan *Positive Discipline* Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membantu, dan memberikan dukungan agar artikel dapat selesai dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada: Bapak Ahmad Samawi, dan Ibu Nur Anisa selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing yang telah menyampaikan bimbingan, arahan, nasehat, motivasi, kritik dan juga saran kepada penulis dengan bijaksana dalam penyelesaian penelitian ini. 2. Seluruh pihak lembaga PAUD Terpadu Siti Hajar Malang yang telah memfasilitasi, mendukung, dan mendoa’akan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] I. Utami, A. M. Khansa, and E. Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15,” *FONDATA*, vol. 4, no. 1, pp. 158–179, Mar. 2020, doi:

- 10.36088/fondatia.v4i1.466.
- [2] Kemdikbud, *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*. 2022. [Online]. Available: [https://pskp.kemdikbud.go.id/uploads/dokumen_instansi/2021-07-28/1627440195renstra_Puslitjak_Tahun_2020-2024_\(revisi_2021\).pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/uploads/dokumen_instansi/2021-07-28/1627440195renstra_Puslitjak_Tahun_2020-2024_(revisi_2021).pdf)
- [3] N. Hidayat and Y. Aisna, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa: Literature Review," *J. Hawa Stud. Pengarus Utamaan Gend. dan Anak*, vol. 2, no. 1, p. 11, Jun. 2020, doi: 10.29300/hawapsga.v2i1.2793.
- [4] V. FIFIN, "Upaya Penanaman Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung." 2023. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/29383/>
- [5] A. Samawi, E. N. Aisyah, A. Annisa, and S. Tegariyani, "Manajemen Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Bagi Guru PAUD," *J. Graha Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: 10.17977/um078v1i12019p1-9.
- [6] N. Anisa, I. Robbaniyah, R. Tri Wulandari, T. Iriyanto, and A. Samawi, "Holistic Parenting and Social Media Parenting Content on Parental Self Efficacy and Knowledge," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 3, pp. 513–521, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i3.54009.
- [7] C. A. Rompas and T. D. Wijayanti, "Pengembangan Media Treasure Sensory Cube Untuk Meningkatkan Pengalaman Bermain Sensori Bagi Anak Usia 3-4 Tahun," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 1, pp. 1–11, Nov. 2023, doi: 10.26877/paudia.v13i1.17050.
- [8] A. R. Azizah, A. Samawi, and N. Anisa, "Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 79–89, Dec. 2021, doi: 10.35896/ijecie.v5i2.202.
- [9] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [10] Muftia Salma Nurpadilah, Ikin Asikin, and Dinar Nur Inten, "Implementasi Program Disiplin Positif Dalam Membentuk Karakter MAJU (Mandiri, Agamis, Jujur, Unggul) Siswa Kelas VIII di SMPN 15 Bandung," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–59, Feb. 2024, doi: 10.29313/bcsied.v4i1.10480.
- [11] S. Amrute, "Go the Fuck to Sleep: Well-Being, Welfare, and the Ends of Capitalism in US Discourses on Infant Sleep," *South Atl. Q.*, vol. 115, no. 1, pp. 125–148, Jan. 2016, doi: 10.1215/00382876-3424786.
- [12] J. Nelsen, M. N. Tamborski, and B. Ainge, *Positive Discipline Tools for Teachers: Effective Classroom Management for Social, Emotional, and Academic Success*. 2016. [Online]. Available: <https://www.amazon.com/Positive-Discipline-Tools-Teachers-Management-ebook/dp/B01LZQV5IR>
- [13] S. Zondo, V. S Mncube, and E. O Adu, "Strategies Teachers Use to Implement Positive Discipline in Schools," *PRIZREN Soc. Sci. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 79–88, Apr. 2023, doi: 10.32936/pssj.v7i1.364.
- [14] E. A. F. M. Elkadi and R. S. Sharaf, "The Impact of Positive Discipline as a Classroom Management Approach on Students' Well-being and Academic Achievement: A Case Study in an International School in Cairo," *ESI Prepr.*, vol. 17, p. 57, 2023, [Online]. Available: <https://esipreprints.org/index.php/esipreprints/article/view/389>

- [15] I. Zahra, "Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau Psikolog di Pekanbaru)," 2020. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/31053/>
- [16] B. Krisdianti and Y. C. Yoedo, "Penerapan Disiplin Positif oleh Guru dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas I-A di Sekolah Dasar X Surabaya," *Aleth. Christ. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–23, Mar. 2021, doi: 10.9744/aletheia.2.1.1-23.
- [17] N. K. S. E. Utari, "Penerapan Disiplin Positif melalui Kesepakatan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunagrahita," *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, Jun. 2023, doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2101.
- [18] A. Marsiyah and A. Rithaudin, "Implementasi Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta," *PGSD Penjaskes*, vol. 8, no. 6, p. 110, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd-penjaskes/article/view/15584>
- [19] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017. [Online]. Available: https://e-library.nalanda.ac.id/index.php?p=show_detail&id=859
- [20] J. . Souisa, M. A. Purwaningratri, S. Subagyo, S. Utami, and B. Alhuda, *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*. 2022. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/29142/>
- [21] H. T. Wibawa, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman," 2021. [Online]. Available: <http://dspace.uui.ac.id/123456789/43801>
- [22] I. J. Patrisia, M. D. Himpong, and J. W. Londa, "Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado," *Acta Diurna Komun.*, vol. Vol. 1, no. 1, p. hlm 1-11, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25454>
- [23] F. N. Khalisha and A. D. Gustiana, "Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 1, pp. 127–139, Apr. 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i1.17220.
- [24] S. Sulvinajayanti, A. A. Saleh, and M. N. Hamang, "Pengasuhan Disiplin Positif Islami Sebagai Upaya Penurunan Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Sidrap," *J. Penelit.*, vol. 15, no. 1, p. 77, Jul. 2021, doi: 10.21043/jp.v15i1.10241.
- [25] H. Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 1, no. 02, pp. 7823–7830, 2016, [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-k>
- [26] S. Zahroh and N. Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, Apr. 2020, doi: 10.21107/pgpaultrunojoyo.v7i1.6293.
- [27] A. Prihatining Rahayu and S. Yuniarti, "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini pada Orang Tua yang Melakukan Perkawinan di Usia Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 59–69, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.283.